

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN

SKRIPSI

OLEH :

AURA NISA

19.860.0149



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/24

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area



OLEH :

AURA NISA

19.860.0149

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Subjective Well Being* Pada


Siswa Di MAN 2 Model Medan


Nama : Aura Nisa

NPM : 198600149

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Pembimbing


(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Dekan


(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Ka.Prodi

Tanggal Disetujui : 26 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)18/10/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aura Nisa

NPM : 198600149

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penulisan skripsi saya kutip dari karya orang lain yang telah di tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2024



(Aura Nisa)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area. Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Aura Nisa
NPM : 198600149
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Subjective Well Being* Pada Siswa Di MAN 2 Model Medan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2024



Aura Nisa
19.860.0149

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN

Aura Nisa
19.860.0149
auranisa2508@gmail.com

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada siswa di MAN 2 Model Medan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Kemudian untuk proses analisa data dilakukan dengan menjalankan uji korelasi product moment melalui bantuan SPSS. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada siswa di MAN 2 Model Medan dengan nilai $r(xy) = 0,644$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,010$). Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun koefisien determinasi ditemukan sebesar $r^2 = 0,414$, menunjukkan bahwa *self esteem* berkontribusi terhadap *subjective well being* sebesar 41,4% sisanya dari factor lain yang tidak dikaitkan dalam penelitian ini. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa *self esteem* tergolong tinggi (mean empirik = 107.53, mean hipotetik = 97.5 dan standar deviasi = 6.899). *subjective well being* juga tergolong tinggi (mean empirik = 75.43, mean hipotetik = 58 dan standar deviasi = 10.177).

Kata Kunci: *Self Esteem*, *Subjective Well Being*, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF ESTEEM AND SUBJECTIVE WELL BEING IN STUDENTS AT MAN 2 MODEL MEDAN

Aura Nisa

19.860.0149

auranisa2508@gmail.com

This research aims to determine the correlation between self-esteem and subjective well-being among students at MAN 2 Model Medan. The research method used in this research is a quantitative method with a correlational approach. The sampling technique uses quota sampling technique. The data collection method in this research uses a Likert scale. The data collection technique in this research uses a self-esteem scale and a subjective well-being scale. Then the data analysis process is carried out by running a product moment correlation test using SPSS. And based on data analysis, a significant correlation score of $r(xy) = 0.644$ with $p = 0.000$ ($p < 0.010$) was obtained. This shows that there is a positive relationship between self-esteem and subjective well-being. This can be interpreted as the higher the self-esteem, the higher the subjective well-being, conversely the lower the self-esteem, the lower the subjective well-being. From the results of this analysis, it is known that the self-esteem of students at MAN 2 Medan Model is relatively high (empirical mean = 107.53 < hypothetical mean = 97.5) as well as subjective well-being is relatively high (empirical mean = 75.43 < hypothetical mean = 58). The coefficient of determination was found to be $r^2 = 0.414$, meaning that self-esteem contributed to the subjective well-being of students at MAN 2 Model Medan by 41.1%.

Keywords: *Self Esteem, subjective Well Being, Students*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Pada tanggal 25 Agustus 2001 dari pasangan suami istri yakni Alm. Bapak Muclis Ali Tanjung, S.H dengan Ibu Lailan Jauhariah, S.Pi. peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Pada pendidikannya, peneliti menempuh dunia pendidikan mulai dari bersekolah di SDI Mis Alwashliyah Medan Krio Kabupaten Deli Serdang, MTS Negeri 3 Medan Kota Medan, Man 2 Model Medan Kota Medan, dan sampai di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Dengan ini mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Subjective Well Being* Pada Siswa Di MAN 2 Model Medan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 26 September 2024



Aura Nisa
19.860.0149

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Subjective Well Being</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Subjective Well Being</i>	10
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Subjective Well Being</i>	11
2.1.3 Apek-Aspek <i>Subjective Well Being</i>	16
2.1.4 Komponen <i>Subjective Well Being</i>	18
2.2. <i>Self Esteem</i>	20
2.2.1 Pengertian <i>Self Esteem</i>	20
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	21
2.2.3 Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i>	25
2.2.4 Karakteristik <i>Self Esteem</i>	26
2.3. Hubungan <i>Self Esteem</i> Dengan <i>Subjective Well Being</i>	28
2.4 Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	33

3.2 Bahan Dan Alat	33
3.2.1 Bahan	33
3.2.2 Alat	33
3.3 Metodologi Penelitian	34
3.3.1 Tipe Penelitian	34
3.3.2 Identifikasi Variabel	34
3.3.3 Definisi Operasional	35
3.3.4 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
3.3.5 Analisis Data	36
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel	38
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5 Prosedur Kerja	38
3.5.1 Persiapan Administrasi	38
3.5.2 Persiapan Alat Ukur	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil	41
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur	41
4.1.2 Analisis Data	44
4.2 Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

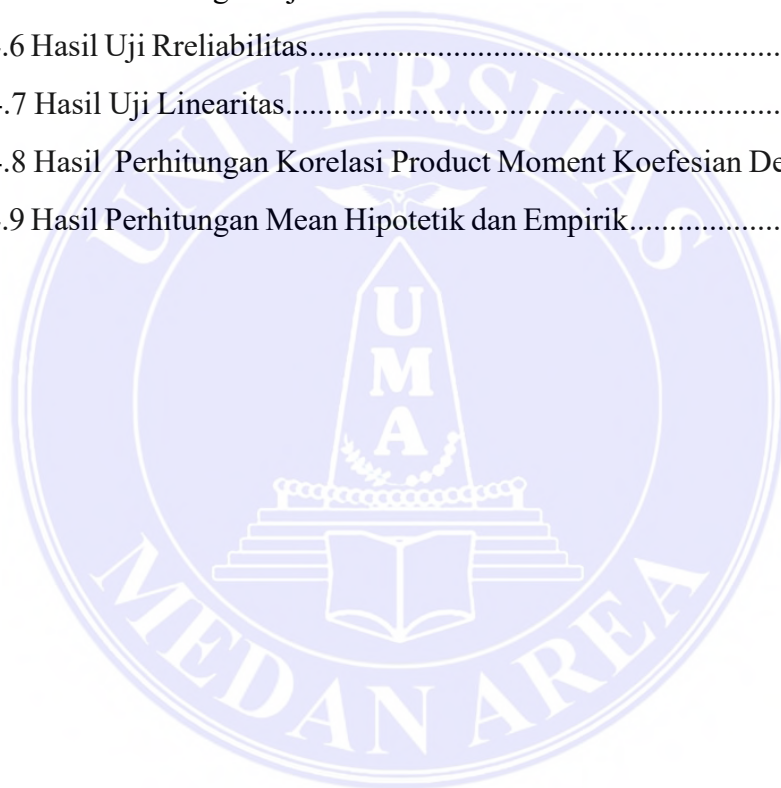
DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA MENTAH PENELITIAN	55
LAMPIRAN 2 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	62
LAMPIRAN 3 UJI NORMALITAS.....	73
LAMPIRAN 4 UJI KORELASI PRODUCT MOMENT.....	75
LAMPIRAN 5 SKALA PENELITIAN, TRY OUT, PENELITIAN.....	78
LAMPIRAN 6 SURAT PENELITIAN	85
SURAT IZIN PENELITIAN	86
SURAT SELESAI PENELITIAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Skala <i>Subjective Well Being</i>	40
Tabel 3.2 Distribusi Skala <i>Self Esteem</i>	40
Tabel 4.1 Distribusi butir skala <i>Subjective well being</i> Setelah <i>Try Out</i>	41
Tabel 4.2 Distribusi butir Skala <i>Self Esteem</i> Setelah <i>Try Out</i>	42
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Skala <i>Subjective Well Being</i> Pada Saat Penelitian.....	43
Tabel 4.4 Distribusi Penyebaran Skala <i>Self Esteem</i> pada Saat Penelitian.....	43
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Rreliabilitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas.....	45
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinan....	46
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa pertengahan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang dimana individu baru memahami tentang perannya di dunia sosial, mencari dan menerima jati dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki (Jannah, 2016). Yusuf (2016) menyebutkan bahwa jika remaja dapat berhasil memahami dirinya, peran-perannya, maka dia akan menemukan jati dirinya (berkepribadian sehat); begitupun sebaliknya jika gagal maka dia akan merasa kebingungan dan berakibat pada kehidupannya (tidak dapat menyesuaikan dirinya baik untuk dirinya maupun orang lain). Salah satu masalah remaja yang sering dijumpai di sekolah adalah kurangnya penghargaan diri (*self esteem*) yang tentunya dapat memicu timbulnya konflik pada diri sendiri.

Remaja memiliki cara yang berbeda-beda, dalam menyikapi segala peristiwa tersebut, sebagian remaja dapat mengendalikan peristiwa yang tidak menyenangkan namun sebagian juga ada individu yang tidak dapat mengendalikannya. Ketika remaja tidak dapat mengendalikan peristiwa yang tidak menyenangkan, remaja tersebut akan merasa tidak puas dan kurang bahagia dalam kehidupannya. Dalam hal ini dapat dipelajari dalam *subjective well-being*. *Subjective well being* siswa tentunya akan menjadi tolak ukur untuk melihat apakah seorang siswa nyaman berada di sebuah sekolah tersebut dengan harapan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Karena bila

siswa tidak bahagia akan sulit menimbulkan prestasi yang diharapkan. *Subjective well being* sudah lama menjadi objek penelitian untuk melihat dan mengukur sebuah keadaan, karena dengan individu yang merasa puas dengan dirinya maka cenderung *subjective well being* itu dapat hadir dengan sendirinya.

Subjective well being erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak, bahkan hingga usia dewasa *subjective well being* akan mempengaruhi hidup seseorang. *Subjective well being* sendiri memiliki berbagai macam makna dari sudut pandang yang berbeda dari para ahli dalam bidang keilmuan ini khususnya ilmu psikologi. Pada penelitian ini akan berfokus pada usia remaja. Bagaimana usia remaja dapat memiliki kebahagiaan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini tidak jarang menimbulkan permasalahan tersendiri bagi mereka sehingga kembali mempengaruhi *subjective well being* atau kebahagiaan mereka.

Melihat dari kesehariannya, dengan karakteristik berbeda dan gaya hidup yang berbeda-beda pula. Di sekolah para remaja biasanya merasa lebih nyaman dan senang karena dapat bercengkrama dengan teman sebayanya yang sesuai dengan mereka. Namun hal tersebut tidak selalu membuat remaja merasa bahagia seutuhnya. Siswa di sekolah terkadang mengalami kehampaan yang berarti ketika mereka dituntut mengikuti kegiatan ekstra, belajar dengan banyak mata pelajaran yang harus dikuasai dan juga diikat dengan aturan yang bertolak dengan mereka sehingga menimbulkan perasaan tidak bahagia ketika sekolah seperti itu saja. Seperti dikemukakan ahli berikut bahwa ketidak bahagiaan dapat menimbulkan hancurnya penyesuaian diri baik secara sosial maupun pribadi (Hurlock, 1997). Individu yang kurang

bahagia memiliki penilaian yang negatif mengenai diri maupun kepada orang yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu individu yang kurang bahagia memiliki penyesuaian diri yang kurang baik.

Menurut Diener (2002) *subjective well-being* mengacu pada bagaimana individu mengevaluasi hidupnya. Didalamnya meliputi variabel-variabel seperti kepuasan dalam hidup, tidak adanya depresi dan kecemasan, serta adanya suasana hati (mood) dan emosi yang positif. Lebih lanjut disimpulkan oleh Compton (2005), bahwa secara garis besar, indeks *subjective well-being* seseorang dilihat dari skor dua variabel utama, yaitu kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup. Mengetahui seseorang bahagia atau tidak, individu tersebut akan diminta untuk menjelaskan tentang keadaan emosinya dan bagaimana perasaannya tentang dunia sekitar dan dirinya sendiri. Jadi tampak bahwa ada aspek afektif yang terlibat saat seseorang mengevaluasi kebahagiaannya. Sedangkan dalam menilai kepuasan hidup lebih melibatkan aspek kognitif karena terdapat penilaian yang dilakukan secara sadar.

Seligman (2006) mengatakan bahwa kebahagiaan di dalam hidup adalah sesuatu hal yang menjadi harapan di dalam kehidupan banyak orang, bahkan semua orang mendambakan kehidupan yang berbahagia. Kebahagiaan juga dimaknai sebagai tujuan akhir dari kehidupan seseorang, sebagian juga memandangnya sebagai bagian dari perjalanan hidup itu sendiri, sebagai buah dari perbuatan seseorang. Lyubomirsky (2013) menemukan bahwa orang-orang yang berbahagia akan lebih berhasil disepanjang rentang kehidupannya dibandingkan dengan orang yang kurang bahagia. Subjective well being merupakan persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri

dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan merepresentasikan dalam kesejahteraan psikologis (Compton, 2005).

Adapun ciri-ciri *subjective well-being* ialah memiliki kepuasan hidup yang tinggi, sering merasakan emosi positif seperti kegembiraan, optimisme, penuh perhatian, bersemangat, antusias, terinspirasi, aktif, dan jarang merasakan emosi negatif, seperti kesedihan, kemarahan, bermusuhan, takut, malu, bersalah, dan gelisah. Penting sekali agar para remaja dapat mempunyai (*Subjective Well-Being*) yang tinggi, karena remaja dengan (*Subjective Well-Being*) yang tinggi akan cenderung mempunyai emosi yang selalu positif yang pada akhirnya segala permasalahan hidup dan tugas perkembangannya dapat terselesaikan dengan baik. Hanya saja sesuai kenyataan bahwa usia remaja merupakan usia yang rentan dengan ketidakpuasan hidup. Selain itu usia remaja merupakan usia meningkatnya emosi terutama karena para remaja berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi dan harapan baru.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Model Medan, ini merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah penelitian. Pada langkah ini peneliti melakukan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang selaras dengan penelitian yang sedang diambil untuk melihat *Subjective Well-Being* pada remaja di MAN 2 Model Medan.

Pada kenyataannya masih banyak remaja yang mengalami *subjective well-being* yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara pada remaja di kota Magelang dalam penelitian Suwandi dan Setianingrum (2020) ditemukan bahwa terdapat perasaan-perasaan negatif dalam diri subjek yang ditandai dengan perasaan seperti rasa cemas, khawatir, gelisah, dan kurang optimis.

Begitu pula subjek juga memiliki perasaan tidak mampu menghadapi segala masalah yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa/i di MAN 2 Model Medan, ditemukan bahwa subjek sering mengalami perasaan-perasaan negatif diantaranya merasa takut, khawatir, cemas, dan kurang optimis dalam kehidupannya, hasil ini merujuk pada *subjective well-being* yang rendah. Oleh karena itu penting sekali agar para remaja mempunyai *subjective well being* yang tinggi, karena remaja dengan *subjective well being* yang tinggi akan cenderung mempunyai emosi yang selalu positif yang pada akhirnya segala permasalahan hidup dan tugas perkembangannya dapat terselesaikan dengan baik.

Dapat disimpulkan dari fenomena diatas diperoleh bahwa mereka merasakan suatu kegelisahan dan ketakutan dalam dirinya, yang digambarkan oleh afek negatif dari *subjective well-being* yang berkaitan dengan kecewa, takut, gelisah, gugup, dan khawatir. Selain itu, usia remaja merupakan usia meningkatnya emosi terutama karena para remaja berada dibawah tekanan social dan menghadapi kondisi dan harapan baru.

Hal diatas menunjukkan bahwa remaja memiliki *subjective well being* yang rendah, Ehrlich dan Isaacowitz (dalam Here&Priyanto, 2014) juga mendukung bahwa tingkat *subjective well-being* remaja cenderung rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Myers dan Diener (dalam Nisfiannor, Rostiana, Puspasari, 2004) menjelaskan lebih lanjut bahwa individu dengan *subjective well-being* yang rendah, memandang rendah hidupnya dan menganggap peristiwa yang terjadi sebagai hal yang tidak menyenangkan dan oleh sebab itu timbul emosi yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi dan kemarahan.

Individu yang indeks *subjective well-being*-nya tinggi adalah individu yang puas dengan hidupnya dan sering merasa bahagia, serta jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti sedih atau marah. Sebaliknya, individu yang indeks *subjective well-being*-nya rendah adalah orang yang kurang puas dengan hidupnya, jarang merasa bahagia, dan lebih sering merasakan emosi yang tidak menyenangkan, seperti marah atau cemas.

Kemampuan mengendalikan diri seorang remaja dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan dimana mereka tinggal sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya. Jika remaja mampu berpikir dengan logis dan sosialisasinya bagus tentunya keputusan yang mereka ambil tentunya juga baik, namun juga dapat terjadi sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* ialah faktor *Self-Esteem* (Compton&Hoffman, 2013). Menurut Compton (2005) bahwa *self esteem* merupakan prediktor yang menentukan *subjective well-being*. Penelitian yang lain juga memperkuat bahwa *self-esteem* yang tinggi memang mengarah pada peningkatan *subjective well-being* (Baumeister, Campbell, Krueger & Vohs, 2003). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa/i di MAN 2 Model Medan. Siswa merasa tidak puas akan kehidupannya, disebabkan karena merasa kurang percaya akan kemampuan yang ada dalam diri, kurang bersyukur, dan tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan. Namun, cara subjek untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerima segala peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam hidupnya dan menanamkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya sehingga dengan demikian subjek merasa lebih bisa menghargai dirinya sendiri.

Dapat disimpulkan dari fenomena diatas ini menunjukkan bahwa para

siswa tersebut merasa pesimis akan kemampuan yang dimiliki dan tidak dapat berpikir positif dan optimis dalam mencapai suatu tujuan. Rendahnya *self esteem* ditandai dengan adanya rasa inferior (rendah diri), pesimis, kurang dapat membangun hubungan dengan individu lain atau kelompok, takut gagal sehingga sering mengalami putus asa dan depresi, dan merasa bahwa orang lain tidak peduli padanya.

Menurut (Widodo, 2013) kebutuhan harga diri pada remaja merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dalam kebutuhan harga diri terkandung *self esteem* dan penghargaan dari orang lain. *Self esteem* meliputi kebutuhan akan prestasi, keunggulan, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan; sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi penghargaan, kedudukan, kemasyuran, nama baik, kekuasaan, pengakuan, perhatian, martabat dan penerimaan. Perasaan-perasaan *self esteem*, terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. *Self esteem* diukur dengan pernyataan positif maupun negatif. Pernyataan positif pada survey *self esteem* adalah “saya merasa bahwa saya merupakan seorang yang sangat berarti, seperti orang lainnya, sedangkan pernyataan yang negatif adalah “saya merasa bahwa saya tidak memiliki banyak hal untuk dibanggakan” (Engko, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2011), *self esteem* sangat memegang peran penting dalam kehidupan seseorang. Bahkan menurut Diener masyarakat dalam negara-negara individualistic mendasari hidup mereka dengan penilaian kepuasan hidup pada tingkat tingginya *self esteem*.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diener dan Schimmack (2003) bahwa *self esteem* yang tinggi dapat

memprediksi *subjective well being* yang tinggi pula. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairat dan Adiyanti (2015) menunjukkan bahwa *self esteem* sebagai prediktor dari *subjective well being*.

Sebagian besar individu dengan *self esteem* yang tinggi menjalani kehidupan yang bahagia dan produktif, sedangkan individu dengan *self esteem* yang rendah memiliki persepsi negatif dalam memandang diri dan lingkungannya (Heartherton, 2004). Pada masa remaja, *self esteem* ditemukan mengalami penurunan terkait dengan adanya pubertas, kapasitas remaja berpikir abstrak tentang dirinya dan masa depan, serta transisi ke konteks sosial yang lebih menantang (Robins, 2005).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa *self esteem* merupakan prediktor yang menentukan *subjective well-being* sehingga peneliti merasa bahwa perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Antara *Self Esteem* dengan *Subjective Well-Being* pada siswa Di MAN 2 Model Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah Penjelasan dari latar belakang diatas, yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ialah “Apakah adanya hubungan antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada siswa di MAN 2 Model Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan *Subjective Well-Being* Pada Siswa Di MAN 2 Model Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan juga pendapat para ahli, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan yang positif antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada siswa di MAN 2 model medan, dengan asumsi semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula *subjective well beingnya*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin rendah pula *subjective well beingnya*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Psikologi, khususnya bidang Psikologi Perkembangan yang terkait dengan Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan *Subjective Well-Being* Pada Siswa Di MAN 2 Model Medan. Selain itu, penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah bahan kepustakaan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga informasi kepada pihak sekolah maupun siswa pentingnya meningkatkan *subjective well being*. Dan *self esteem* memiliki hubungan dengan *subjective well-being*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Subjective Well Being

2.1.1 Pengertian Subjective Well Being

Subjective Well-Being adalah suatu bentuk evaluasi individu mengenai kehidupannya (Diener, 2000). Diener menjelaskan bentuk evaluasi ini dapat dilakukan terhadap dua cara yaitu penilaian secara afektif mengenai afek positif dan negatif serta secara kognitif mengenai kepuasan hidup. *Subjective well-being* menurut Carr (2004) disebut juga dengan istilah kebahagiaan. Lebih lanjut Carr mendefinisikan *subjective well-being* adalah kondisi psikologis positif yang khas dengan tingginya tingkat kepuasan hidup, tingginya tingkat afek positif, serta rendahnya tingkat afek negatif. Sementara itu, menurut Keyes, Shmotkin dan Ryff (2002) *subjective well-being* adalah evaluasi kehidupan individu mengenai kepuasan hidup serta keseimbangan antara afek positif dan negatif.

Beberapa peneliti menggunakan istilah *well-being* sebagai istilah dari kebahagiaan (*happiness*) itu sendiri. Konsep *well-being* sendiri mengacu pada pengalaman dan fungsi psikologis secara optimal. *Happiness* atau kebahagiaan menurut Diener (2007) merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi ataupun pendapatan yang lebih tinggi.

Diener (2002) mengungkapkan bahwa *subjective well-being* merupakan suatu bentuk evaluasi mengenai kehidupan individu yang bersangkutan baik terkait masa kini maupun masa lampau. Bentuk evaluasi ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu penilaian secara kognitif seperti kepuasan hidup dan respon emosional terhadap kejadian seperti merasakan emosi yang positif (Diener, 2002).

Berdasarkan beberapa definisi yang dijelaskan menurut para ahli tersebut menunjukkan adanya suatu kesamaan yaitu evaluasi yang dilakukan individu berkaitan dengan kepuasan hidup serta afek positif dan afek negatifnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengertian *subjective well-being* adalah penilaian individu terhadap seluruh aspek kehidupannya yang melibatkan komponen afektif yaitu afek positif dan afek negatif serta komponen kognitif yaitu kepuasan hidup.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being*

Compton dan Hoffman (2013) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* berasal dari dua sumber yaitu internal dan eksternal, yaitu :

a. Faktor Internal

1) *Self-Esteem*

Self-esteem yang tinggi merupakan salah satu faktor terkuat *subjective well-being* (Compton & Hoffman, 2013). Penelitian yang lain juga memperkuat bahwa *self esteem* yang tinggi memang mengarah pada peningkatan *subjective well-being* (Baumeister, Campbell, Krueger & Vohs, 2003). Diener (dalam Imelda, 2013) menjelaskan bahwa *subjective well being*

adalah proses individu mengavaluasi atau mempersepsikan segala hal yang terjadi didalam kehidupan mereka, dalam hal ini meliputi evaluasi efektif atau evaluasi kognitif. Diener juga menjelaskan bahwa evaluasi efektif ini berupa reaksi dan pengalaman seseorang dalam merasakan suasana hati (*mood*) atau emosi-emosi yang baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Sedangkan evaluasi kognitif mencakup evaluasi tentang kepuasan hidup secara keseluruhan.

2) Optimisme

Individu yang lebih optimis menyikapi masa depannya dan memiliki harapan cenderung lebih bahagia dan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi dari individu lainnya (Compton & Hoffman, 2013). Individu yang mengevaluasi dirinya dalam cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan.

3) Kontrol Diri

Kontrol diri didefinisikan sebagai keyakinan individu untuk mampu berperilaku dengan cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa (Compton & Hoffman, 2013). Maka dari itu, mengontrol diri secara tidak langsung akan menekan afek negatif yang muncul, sehingga akan memunculkan afek positif yang dapat mempengaruhi kondisi *subjective well-being* menjadi lebih baik.

4) Religiusitas

Penelitian-penelitian relatif konsisten menemukan bahwa agama secara signifikan terkait dengan kesehatan mental yang lebih baik dan *subjective well-being* yang lebih tinggi (Compton & Hoffman, 2013). Leak,

DeNeve dan Greteman (2007) menemukan bahwa orang yang mengorientasikan tujuan mereka dengan upaya spiritual dan *self transcendent* memiliki emosi yang lebih positif, *subjective well-being* yang lebih tinggi, kesehatan fisik yang lebih baik, lebih banyak kepedulian terhadap orang lain, serta indikator positif tambahan kesejahteraan yang lebih tinggi.

5) Kebermaknaan Hidup

Memiliki kebermaknaan dan tujuan di dalam kehidupan juga merupakan faktor penting dari *subjective well-being* yang lebih tinggi (Compton & Hoffman, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika individu terlibat aktif dalam menggapai berbagai tujuan yang bermakna maka akan berdampak pada peningkatan *subjective well-being* (Oishi, Diener, Suh & Lucas, 1999).

6) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Hubungan yang positif dengan orang lain merupakan salah satu faktor terpenting *subjective well-being* (Myers, 2000). Kebutuhan akan interaksi sosial adalah kebutuhan mendasar bagi manusia. Hubungan yang positif berkaitan secara signifikan dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi dan kepuasan terhadap keluarga serta teman-teman pada berbagai budaya di dunia (Diener, Oishi & Lucas, 2003).

7) Kepribadian

Extraversion, individu dengan kepribadian *ekstravert* akan tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya. Penelitian oleh Diener, Suh, Lucas dan Smith (1999) mendapatkan bahwa kepribadian *ekstavert* secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Individu dengan kepribadian *ekstravert* biasanya

memiliki teman dan relasi sosial yang lebih banyak, individu dengan kepribadian ekstrasvert juga memiliki sensitivitas yang lebih besar mengenai penghargaan positif pada orang lain (Compton & Hoffman, 2013).

Agreeableness (keramahan) dan *conscientiousness* (kesungguhan hati) telah dipercaya memiliki hubungan dengan *subjective well-being* (Compton & Hoffman, 2013). Keramahan mengacu pada jujur, dapat dipercaya, sederhana, patuh, tidak keras kepala, dan altruistik. Sedangkan, orang yang berkesungguhan hati cenderung teratur, disiplin terhadap dirinya sendiri, berorientasi pada pencapaian, penuh pertimbangan, patuh, dan kompeten. Individu yang tinggi keramahan dan kesungguhan hatinya berkemampuan untuk mengatasi situasi sosial dan kejuruan, sehingga dapat berdampak pada kondisi *subjective well-being*.

8) *Self-Compassion*

Self-compassion adalah kemampuan menyayangi diri dan terbuka pada penderitaan diri sendiri serta mempunyai keinginan untuk meringankan penderitaan diri atau menyembuhkannya dengan hal-hal kebaikan (Neff, 2003). *Self-compassion* membuat seseorang menyikapi kesulitan dan afek negatif secara lebih baik dengan memunculkan afek positif dalam dirinya (Compton & Hoffman, 2013). Sejalan dengan Compton dan Hoffman, Allen dan Leary (2010) menjelaskan bahwa *self-compassion* dapat menjadi suatu kemampuan yang berharga untuk menghadapi peristiwa hidup yang negatif. Individu yang memiliki *self-compassion* cenderung mengalami lebih banyak kebahagiaan, optimisme, rasa ingin tahu, lebih bijaksana dan memberikan pengaruh positif daripada mereka yang tidak memiliki *self-compassion* (Neff, Rude & Kirkpatrick, 2007). Neff (2010) menjelaskan bahwa tingginya *self-*

compassion pada diri seseorang akan berkorelasi positif dengan kepuasan hidup, kecerdasan emosional, interaksi sosial yang baik, kebijaksanaan, inisiatif diri, rasa ingin tahu, kebahagiaan, optimisme, dan perasaan positif. Kepuasan hidup dan perasaan positif merupakan salah satu komponen dalam *subjective well-being*, maka dari itu *self-compassion* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*.

b. Faktor Eksternal

1) Pendapatan

Pendapatan memiliki hubungan positif dengan *subjective well-being* (Compton & Hoffman, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Diener, Diener dan Diener (dalam Compton & Hoffman, 2013) menunjukkan bahwa pendapatan perkapita negara berkorelasi positif dengan kepuasan hidup.

2) Pernikahan

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang telah menikah lebih bahagia dan puas terhadap hidupnya dari pada individu yang belum menikah (Compton & Hoffman, 2013). Beberapa penelitian juga menemukan bahwa pernikahan adalah faktor eksternal dari kepuasan hidup yang paling signifikan baik pada wanita dan pria (Compton & Hoffman, 2013).

3) Budaya

Individu yang memiliki karakteristik yang dihargai dalam budaya mereka cenderung lebih bahagia. Beberapa karakteristik lebih dihargai di suatu kebudayaan tertentu dibandingkan dengan budaya lainnya, sehingga terdapat perbedaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* (Diener, 2012).

Menurut Diener dan Suh (2000: 67-69) ada dua faktor kuat pada *subjective well-being*, yaitu *self esteem* dan konsistensi diri. Orang yang mempunyai *self esteem* yang tinggi dapat dimungkinkan menemukan lebih banyak kebermaknaan dalam hidup. Sedangkan memiliki konsistensi diri yang koheren dipandang sebagai faktor kuat yang lain karena dapat meningkatkan kesehatan mental yang kemudian berpengaruh pada persepsi diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* menurut Compton dan Hoffman ada dua sumber yaitu internal (*self-esteem*, optimisme, kontrol diri, religiusitas, kebermaknaan hidup, hubungan positif dengan orang lain, kepribadian, *self-compassion*) dan eksternal (pendapatan, pernikahan, budaya).

2.1.3. Aspek-Aspek *Subjective Well-Being*

Menurut Diener (2005) *subjective well-being* terbagi dalam dua aspek umum, yaitu:

a. Aspek afektif

Secara umum, aspek afektif *subjective well-being* merefleksikan pengalaman dasar dalam peristiwa yang terjadi di dalam hidup seseorang. Dengan meneliti tipe-tipe dari reaksi afektif yang ada seorang peneliti dapat memahami cara seseorang mengevaluasi kondisi dan peristiwa didalam hidupnya. Aspek afektif *subjective well-being* dapat dibagi menjadi :

1.) Afek positif (*positif affect*)

Afek positif mempresentasikan mood dan emosi yang menyenangkan seperti kasih sayang. Emosi positif atau menyenangkan

adalah bagian dari *subjective well-being* karena emosi-emosi tersebut merefleksikan reaksi seseorang terhadap peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Afek positif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti tertarik atau berminat akan sesuatu, gembira, kuat, antusias, waspada atau siap siaga, bangga, bersemangat, penuh tekad, penuh perhatian, dan aktif.

2.) Afek negatif (*negative affect*)

Afek negatif adalah pravelensi dari emosi dan *mood* yang tidak menyenangkan dan merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap kehidupan, kesehatan, dan peristiwa yang mereka alami. Afek negatif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti sedih atau susah, kecewa, bersalah, takut, bermusuhan, lekas marah, malu, gelisah, gugup, dan khawatir.

b. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah evaluasi dari kepuasan hidup, yang didefinisikan sebagai penilaian dari kehidupan seseorang. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu secara global dan domain tertentu.

1.) Evaluasi kepuasan hidup secara global merupakan evaluasi seseorang terhadap kehidupannya secara menyeluruh. Kepuasan hidup secara global dimaksudkan untuk mempresentasikan penilaian responden secara umum dan reflektif terhadap kehidupannya. Secara lebih spesifik, kepuasan hidup secara global melibatkan persepsi seseorang terhadap perbandingan keadaan hidupnya dengan standard unik yang mereka punyai.

2.) Evaluasi kepuasan hidup domain adalah penilaian dalam mengevaluasi kehidupannya, seperti kesehatan fisik dan mental, pekerjaan, rekreasi,

hubungan sosial dan keluarga. Keterangan diatas dapat disimpulkan *subjective well-being* dua komponen, yaitu komponen afektif yang menggambarkan pengalaman emosi berdasarkan kesenangan, kegembiraan. Komponen kognitif sesuai dengan kepuasan yang mengacu pada kepercayaan atau perasaan subjectif yang dijalani dengan baik. Kedua komponen tersebut tidak sepenuhnya terpisah karena saling berkaitan.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Diener dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* nya yaitu, aspek afektif (afek positif dan afek negatife) dan aspek kognitif (evaluasi kepuasan hidup secara global dan evaluasi kepuasan hidup domain).

2.1.4. Komponen *Subjective Well Being*

Komponen *Subjective Well-Being* Menurut Diener (2003) terdapat dua komponen dasar *Subjective Well-Being* yaitu komponen kognitif dan komponen afektif.

a. Komponen kognitif (kepuasan hidup)

Kepuasan didalam hidup termasuk dalam komponen kognitif karena keduanya didasarkan pada keyakinan tentang kehidupan seseorang. Evaluasi kognitif dilakukan saat seseorang memberikan evaluasi secara sadar dan menilai kepuasan mereka terhadap kehidupan secara keseluruhan atau penilaian evaluatif mengenai aspek-aspek khusus dalam kehidupan, seperti kepuasan kerja, minat, dan hubungan (Diener et al 2005). Kepuasan hidup merupakan penilaian individu terhadap kualitas kehidupannya secara menyeluruh. Seorang individu yang dapat menerima diri & lingkungan secara positif akan merasa puas dengan hidupnya (Hurlock, 1980)

b. Komponen Afektif

Komponen afektif dalam Subjective Well-Being yang dimaksud adalah reaksi individu terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang meliputi emosi (afek) yang menyenangkan dan emosi (afek) yang tidak menyenangkan.

1. Afek positif

Afek positif atau emosi yang menyenangkan merupakan bagian dari *Subjective Well-Being* yang dialami individu sebagai reaksi yang muncul pada diri individu karena hidupnya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. (Diener et al 2005). Menurut Seligman (2005), emosi positif dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu emosi positif akan masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Emosi positif masa depan meliputi optimisme, harapan, keyakinan dan kepercayaan. Emosi positif masa sekarang mencakup kegembiraan, ketenangan, kerianan, semangat yang meluap-luap, dan flow. Emosi positif tentang masa lalu adalah kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebanggaan dan kedamaian.

2. Afek negative

Afek negatif termasuk suasana hati dan emosi yang tidak menyenangkan yang muncul sebagai reaksi negatif dari kejadian yang dialami oleh individu dalam hidup mereka, kesehatan serta lingkungan mereka (Diener et al 2005). Emosi negatif yang paling umum dirasakan adalah kesedihan, kemarahan, kecemasan, kekhawatiran, stres, frustrasi, rasa malu dan bersalah serta iri hati.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Subjective Well-Being* merupakan persepsi seseorang yang terkait dengan pengalamannya yang menyangkut dua komponen yakni komponen kognitif

yang berkaitan dengan kepuasan hidup dan komponen afektif yang berkaitan dengan kebahagiaan individu tersebut. Komponen kognitif sesuai dengan kepuasan yang mengacu pada kepercayaan atau perasaan subjektif yang dijalani dengan baik.

2.2. Self Esteem

2.2.1 Pengertian Self Esteem

Self esteem merupakan suatu dimensi evaluatif global mengenai diri yang sering disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri. Sebagai contoh seorang remaja mungkin menangkap bahwa ia tidak hanya sebagai pribadi, namun juga seorang pribadi yang baik, tidak semua remaja memiliki gambaran yang positif mengenai dirinya menurut (Santrock 2007).

Self esteem menjelaskan tentang image atau penilaian positif seseorang untuk dirinya, evaluasi global mengenai dirinya. Seorang anak mungkin mempersepsikan dirinya tidak hanya sebagai individu, tetapi individu yang baik. *Self esteem* mencerminkan persepsi yang tidak selalu sama dengan kenyataannya (Baumister dkk, 2003). *Self esteem* dari seorang anak dapat saja mencerminkan belief bahwa dia menarik atau pintar, tetapi belief ini belum tentu akurat. Karena itu, *self esteem* yang tinggi dapat saja merupakan persepsi yang akurat dan beralasan dari kebahagiaan seseorang sebagai individu dan pencapaian serta kesuksesan yang tercapai, tetapi bisa juga berbentuk agogansi, kebesaran, dan rasa superioritas yang berlebihan terhadap orang lain.

Self esteem yang rendah sering kali menjadi penghambat bagi individu untuk memulai bergaul dengan teman sebayanya. Individu akan menjadi minder atau tidak percaya diri, sulit membangun interaksi, serta merasa

terasingkan dan terkucilkan saat berada dan dekat ditengah-tengah teman-temannya sehingga cenderung menarik diri. Munculnya harga diri yang rendah pada individu ini merupakan sebagai bentuk manifestasi reaksi emosional yang tidak menyenangkan bagi individu akibat dari cara pandang atau penilaian negatif terhadap diri sendiri. Padahal penilaian negatif itu belum tentu benar adanya sehingga mengakibatkan munculnya rasa rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain (Surya, 2006).

Berdasarkan beberapa definisi para tokoh di atas, maka di simpulkan bahwa *Self esteem* adalah suatu penilaian subyektif yang di buat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, Baik internal maupun eksternal diri.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

(Ghufron, 2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *self esteem* yaitu sebagai berikut

1. Orang tua

Orang tua merupakan sumber utama pembentuk *self esteem*, khususnya dikalangan anak-anak. Pemberian yang paling berharga dari orang tua adalah meletakkan landasan *self esteem* yang kokoh, mengembangkan kepercayaan diri dari hormat diri.

2. Teman

Orang-orang terdekat dalam kehidupan keseharian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan *self esteem*. Ketika anak berada di lingkungan sekolah dengan teman yang sering memperoloknya, maka lingkungan tersebut kurang baik bagi pertumbuhan *self esteem* yang sehat.

Sebaliknya, teman sejawat dan kawan-kawan dekat dapat pula menumbuhkan kembangkan *self esteem* yang sehat. Ini dikarenakan suasana pergaulan yang saling mendukung, saling menghargai terhadap usaha dan hasil yang dicapai seseorang.

3. Pencapaian Prestasi

Hasil yang dicapai dan memadai merupakan salah satu faktor bagi pengembangan *self esteem*. Penciptaan perasaan tenang, yakin, dan mampu melaksanakan suatu tugas merupakan bibit bagi pengembangan *self esteem*. Sebaliknya, apabila kegagalan beruntun yang diperoleh akan memberikan kesan mendalam bahwa kita tidak mampu mencapai sukses.

4. Diri Sendiri

Manusia akan berfungsi saat memiliki ilusi positif tentang diri sendiri pada tingkat yang sedang Nurseto (Gufron, 2010). Sumber utama bagi pengembangan *self esteem* adalah diri anda sendiri. Kita dapat mempertinggi atau memperendah *self esteem* sesuai dengan perasaan kita sendiri. Seseorang yang sehat *self esteem* ditandai oleh beberapa ciri diantaranya adalah: Selalu memberi dorongan, motivasi kepada diri sendiri. Selalu memandang pada apa yang dikerjakan dan pada apa yang telah dilakukan.

5. Lingkungan

Lingkungan yang menerima seseorang akan memberikan peningkatan akan kebutuhan harga diri seseorang, namun jika lingkungan menolak seseorang maka akan menimbulkan kekecewaan terhadap seseorang dan akan membuat seseorang tersebut menjadi tidak percaya diri sehingga seseorang tersebut akan menarik diri dari lingkungan dan mengakibatkan rendahnya *self esteem* seseorang.

6. Pendidikan

Pendidikan di sekolah khususnya perangkat sekolah seperti guru biasanya selalu memberikan dorongan-dorongan kepada siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang percaya diri dan memiliki tingkat harga diri yang tinggi.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2010), harga diri (*self esteem*) dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* antara lain:

a. Jenis Kelamin

Menurut Ancok, Faturachman, & Sutjipto (1988), wanita selalu merasa *self esteem* nya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian Coopersmith (1959) yang membuktikan bahwa *self esteem* wanita lebih rendah daripada *self esteem* pria.

b. Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (1959) individu dengan *self esteem* yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan *self esteem* yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan *self esteem* yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha lebih keras.

Coopersmith (1959) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik, berat badan, dan tinggi badan dengan *self esteem*. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Hatata dkk (2009) yang menemukan bahwa body image dissatisfaction memiliki hubungan dengan rendahnya *self esteem*.

d. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *self esteem* anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self esteem* anak yang baik. Coopersmith berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat *self esteem* yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut Savary berpendapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan *self esteem* anak. Orang tua sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

e. Lingkungan Sosial

Klass dan Hodge (1978) berpendapat bahwa pembentukan *self esteem* dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Sementara menurut Coopersmith (1959) ada beberapa ubahan dalam *self esteem* yang dapat dijelaskan melalui konsep-

konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan. Selanjutnya Branden menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain dan kenaikan jabatan ataupun pangkat.

Berdasarkan dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* yaitu faktor yang berasal dari internal dan dari faktor eksternal. Oleh sebab itu, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan proses perkembangannya.

2.2.3. Aspek-Aspek *Self-Esteem*

Aspek-aspek *Self esteem* secara lebih rinci terdiri empat aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Ghufron 2014), yaitu:

a. Keberartian Diri (Significance)

Hal itu membuat individu cenderung mengembangkan *Self esteem* yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

b. Kekuatan Individu (Power)

Kekuatan di sini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki

kekuatan tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi, demikian sebaliknya.

c. Kebajikan (virtue)

Kebajikan atau virtue menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan harga diri positif pada diri sendiri.

d. Kemampuan (competence)

Kemampuan atau competence menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

Kesimpulannya, ada empat aspek yang berpengaruh dalam pembentukan self esteem, yaitu: keberartian diri, kekuatan individu, kebajikan, kemampuan.

2.2.4. Karakteristik *Self Esteem*

Coopersmith (dalam Ghufron 2014) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu berdasarkan tingkat *self esteem*, yaitu:

1. *Self Esteem* yang tinggi

- a. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- b. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritikan serta saran dari orang lain dengan baik.

- c. Menyukai tugas baru dan suka akan tantangan serta tidak cepat bingung dengan keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan rencana.
- d. Berprestasi di bidang akademik, aktif dapat mengekspresikan diri sendiri dengan baik serta mampu bersosialisasi.
- e. Tidak pernah menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu batasbatas diri sendiri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dari dalam dirinya.
- f. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis dan Memiliki hati yang selalu bahagia dan efektif dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan sekitarnya.

2. *Self Esteem* yang rendah

- a. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. *self esteem* seperti itu sering kali menyebabkan individu menjadi kehilangan rasa percaya diri, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan keadaan dirinya.
- b. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dan tidak dapat menerima kritikan bahkan saran dari orang lain.
- c. Tidak menyukai tugas atau hal-hal baru yang diberikan, sehingga sulit baginya dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan segala sesuatu yang belum jelas bagi dirinya.
- d. Tidak yakin terhadap diri sendiri dan kemampuan dirinya sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademik dan tidak mampu mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e. Menganggap dirinya kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya selalu berpikir terlebih dulu hasilnya akan buruk, walaupun

sudah dengan usaha yang keras, serta tidak dapat menerima segala perubahan yang terjadi pada dirinya.

f. Tidak memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta kurang realistis.

g. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Rosenberg melihat *self esteem* itu secara keseluruhan (Srisayekti, Setiady, & Sanitioso, 2015). Menurut Rosenberg, (dalam Efsa, 2014) terdapat 3 aspek dalam *self esteem* individu yaitu:

a. *Physical Self Esteem*

Aspek ini berhubungan dengan kondisi fisik yang dimiliki oleh seorang individu. Seberapa tinggi seorang individu menerima keadaan fisiknya atau ada beberapa bagian fisik yang ingin diubah.

b. *Social Self Esteem*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi. Seberapa tinggi seorang individu membatasi orang lain untuk menjadi teman atau menerima berbagai macam orang sebagai teman. Selain itu, aspek ini mengukur kemampuan individu dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungannya.

c. *Performance Self Esteem*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan dan prestasi individu. Seberapa tinggi seorang individu puas dan merasa percaya diri dengan kemampuan dirinya atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik *self esteem* yaitu karakteristik *self esteem* yang tinggi, karakteristik *self esteem* yang rendah, *physical self esteem*, *social self*

esteem, dan *performanc self esteem*.

2.3. Hubungan *Self Esteem* dengan *Subjective Well-Being*

Remaja perlu *subjective well being* tinggi karena usia remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang mana menjadi rentan terhadap masalah. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003).

Dampak *subjective well being* yang terjadi pada Individu dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi akan merasa lebih percaya diri, dapat menjalin hubungan sosial dengan lebih baik, serta menunjukkan performansi kerja yang lebih baik. Selain itu dalam keadaan yang penuh tekanan, individu dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi dapat melakukan adaptasi dan coping yang lebih efektif terhadap keadaan tersebut sehingga merasakan kehidupan yang lebih baik (Diener, Biswas- Diener, & Tamir, 2004). Individu dengan tingkat *Subjective Well-Being* yang tinggi lebih baik dalam menjalin relasi, dalam pekerjaan, dan coping stres (Pavot et al 2004). Dalam penelitian lain, *Subjective Well-Being* juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan. Rendahnya tingkat *Subjective Well-Being* individu dapat mengakibatkan rendahnya kualitas kesehatan dan *longevity* individu pada kemudian hari (Diener & Chan, 2011). Tingginya tingkat *Subjective Well-Being* pada individu berusia dewasa tengah dapat mengurangi berbagai resiko penyakit seperti darah tinggi dan serangan jantung. Sebaliknya, rendahnya tingkat *Subjective Well-Being* dapat menyebabkan penyakit darah tinggi (Steptoe et al. dalam Diener et al 2011).

Hal itu terjadi karena perubahan hormon dan berkembangnya kelamin

sekunder pada diri remaja. Seperti yang dikatakan oleh Batubara (2010) bahwa masa peralihan tersebut memicu adanya perubahan-perubahan yang mencakup aspek fisik, kognitif, dan sosial. Masa remaja ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan seperti berikut: mengeluh orang tua terlalu ikut campur dalam kehidupannya, sangat memperhatikan penampilan, berusaha untuk mendapat teman baru, tidak atau kurang menghargai pendapat orangtua, sering sedih atau moody, mulai menulis buku harian, sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif, dan mulai mengalami periode sedih karena ingin lepas dari orangtua.

Dari penjelasan Rosenberg dan hasil penelitian dari Diener tersebut menunjukkan bahwa *self esteem* berhubungan dengan *subjective well-being*. Orang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan lebih memiliki rasa kepuasan hidup yang tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki *self esteem* yang rendah.

Tingginya *self esteem* merujuk pada tingginya estimasi individu atau nilai, kemampuan, dan kepercayaan yang dimilikinya. *Self esteem* yang rendah melibatkan penilaian yang buruk akan pengalaman masa lalu dan pengharapan yang rendah bagi pencapaian masa depan. Orang dengan *self esteem* tinggi memiliki sifat positif terhadap dirinya. Mereka merasa puas dan menghargai diri sendiri, yakin bahwa mereka mempunyai sejumlah kualitas baik, dan hal-hal yang patut dibanggakan.

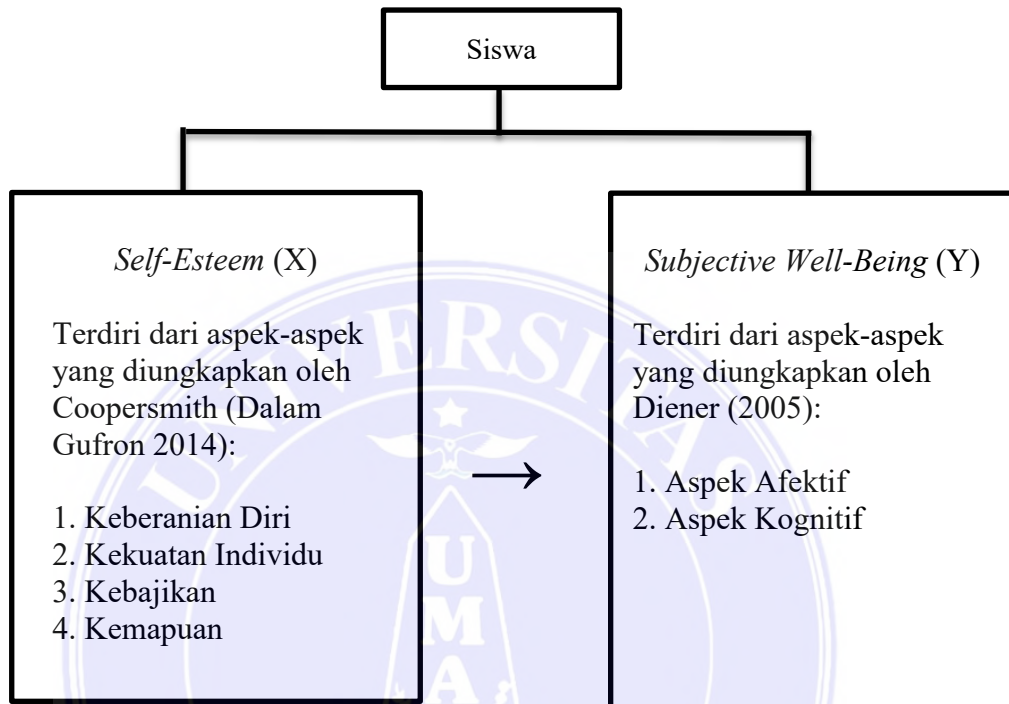
Bedasarkan penelitian terdahulu, permasalahan terkait *subjective well-being* ternyata banyak ditemukan. Utami (2015) Menunjukkan adanya hubungan antara *self esteem* dengan *subjective well being* ditunjukkan oleh

koefisien hubungan (r_{xy}) = 0,738 ($p < 0,05$), yang berarti menunjukkan adanya hubungan positif yang erat antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada model wanita di kota Bandung, semakin positif *self esteem* maka semakin tinggi tingkat *subjective well being*. Tites (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *self esteem* dengan *subjective well-being* pada siswa SMK dan peran dari *self esteem* terhadap *subjective well-being* yang tinggi. Khairat (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *self esteem* dan prestasi akademik secara bersama-sama tidak dapat memprediksi *subjective well-being* remaja awal. Akan tetapi, hanya *self esteem* yang dapat memprediksi *subjective well-being* remaja awal. Kontribusi *self esteem* lebih besar dari pada prestasi akademik terhadap *subjective well-being* remaja awal. Subjek yang memiliki *self esteem* positif memiliki *subjective well-being* yang tinggi. Remaja yang memiliki *self esteem* positif mampu mengevaluasi dirinya secara positif dan memiliki standar ideal bagi dirinya. Prestasi akademik tidak berpengaruh pada *subjective well-being* remaja awal. Hal ini dikarenakan prestasi akademik di masa remaja awal masih belum stabil.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang dikatakan telah memiliki *subjective well-being* tinggi jika ia mengalami kepuasan hidup dan sering gembira dan sedikit pengalaman yang tidak menyenangkan seperti jarang emosi, kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seorang dikatakan telah memiliki *subjective well-being* rendah jika ia tidak puas dengan kehidupannya, sedikit pengalaman sukacita dan kasih sayang, dan sering merasa emosi negative seperti kemarahan dan kecemasan.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang menggambarkan alur pikir peneliti dan memberi penjelasan kepada orang lain mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan di dalam hipotesis (Arikunto, 2013)



Berdasarkan kerangka konseptual diatas adanya hubungan antar *self esteem* dengan *subjective well being*, dimana yang menjadi aspek pada *self esteem* ialah aspek keberanian diri, kekuatan individu, kebajikan, kemampuan. Sedangkan yang menjadi aspek pada *subjective well being* ialah aspek afektif, aspek kognitif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaannya, Penelitian ini dengan *tryout* instrumen ataupun uji coba, lalu akan dilaksanakan penelitian terhadap responden yang di butuhkan dalam penelitian ini. Adapun tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah MAN 2 Model Medan. Berikut ialah tabel waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel I. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2022				2023								2024														
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep		
1	Penyusunan Proposal																											
2	Seminar Proposal																											
3	Penelitian																											
4	Seminar Hasil																											
5	Sidang Meja Hijau																											

3.2 Bahan Dan Alat

3.2.1 Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kertas dan pulpen yang digunakan responden untuk mengisi angket penelitian.

3.2.2 Alat

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *subjective well being* berdasarkan teori Diener (2005) melalui aspek afektif, aspek kognitif. Dalam pengukuran skala *self esteem* berdasarkan teori

coopersmith (Gufron, 2014) melalui aspek kekuatan, aspek keberartian, aspek kebajikan, aspek kemampuan.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, (2001) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Kasiram, (2008) penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2008).

3.3.2 Identifikasi Variabel

Dalam pelaksanaan penelitian akan ada objek atau fokus utama di dalam penelitian guna membatasi apa saja yang akan diteliti. Variable

penelitian (objek penelitian) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono,2018). Adapun variabel didalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah:

Variabel Bebas (X) = *Self Esteem*

Variabel Terikat (Y) = *Subjective Well Being*

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self Esteem*

Self-Esteem adalah suatu penilaian subyektive yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju dan tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri.

2. *Subjective Well Being*

Subjective well being adalah penilaian individu terhadap seluruh aspek kehidupannya yang melibatkan komponen afektif yaitu aspek positif dan afek negative serta komponen kognitif yaitu kepuasan hidup.

3.3.4 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas (Azwar, 2000). Suatu alat tes dianggap valid apabila mampu menjalankan fungsinya secara tepat. Apabila didapatkan hasil data yang kurang sesuai dengan fungsinya, maka alat tes tersebut dianggap gagal atau tidak valid. Oleh sebab itu, sebelum alat tes disebar kepada responden

penelitian maka dilakukan uji validitas. Sebelum menghimpun data yang sesungguhnya, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap kelompok sampel dari populasi yang ditargetkan, namun sampel ini tidak termasuk sampel yang akan mengisi instrumen sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan validitas isi.

Dalam penelitian skala diuji validitasnya dengan menggunakan Korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2009).

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach untuk menghasilkan hasil yang sesuai.

3.3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik korelasi Product Moment. Korelasi

product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan hipotesis yang sudah dipaparkan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada siswa di MAN 2 model medan dengan sampel 87 orang, maka peneliti menggunakan analisis korelasi product moment melalui *statistic parametric* yang melalui analisa *Product moment*. Dalam pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek riset, dalam arti lain populasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai yang semua ingin diteliti sifatnya (Azwar&Prihartomo, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Model Medan yang berjumlah 2.203 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dengan cara tertentu dianggap representatif untuk mewakili populasi (Azwar&Prihartomo, 2014). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 87 orang siswa kelas XII MAN 2 Model Medan.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, peneliti menggunakan rumus slovin dikarenakan jumlah populasi (N) sudah diketahui atau populasi tersebut dapat disebut populasi terhingga.

3.4.3 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh sampel sebanyak 87 orang tersebut teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling* (penarikan sampel secara jatah). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya serta sampel penelitian ini adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga memudahkan pula proses pengumpulan data.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

Untuk melaksanakan penelitian ini, awalnya peneliti memulai penelitiannya dengan membuat surat pra-penelitian untuk melakukan riset terlebih dahulu yang telah disetujui oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor surat 0077/FPSI/01.10/1/2023 pada tanggal 12 Januari 2023. Lalu peneliti melakukan riset pra penelitian agar mendapatkan fenomena permasalahan yang terjadi pada siswa di MAN 2 model medan. Kemudian dilanjut dengan membuat surat penelitian yang telah disetujui oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor surat 2234/FPSI/01.10/VIII/2023 pada tanggal 30 Agustus 2023. Kemudian peneliti melakukan penelitian di MAN 2 model medan.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *subjective well being* berdasarkan teori Diener (2005) melalui aspek afektif, aspek kognitif. Dalam pengukuran skala *self esteem* berdasarkan teori coopersmith (Gufon, 2014) melalui aspek kekuatan, aspek keberartian, aspek kebajikan, aspek kemampuan.

Penilaian pada skala ini di dasarkan pada format skala likert, dimana nilai pada setiap pernyataan yang diperoleh dari respon responden yang menyatakan persetujuan (*favourable*) dan tidak kesetujuan (*unfavourable*). Skala ini memiliki empat alternatif sebagai jawabannya SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 4, S (Sesuai) diberi nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi nilai 2, STS(Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 1.

Tabel 3.1

Distribusi Skala *Subjective Well Being*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Afektif	Afek Positif	1,14,26,27,38	9,10,23,31,40	10
		Afek negatif	3,4,22,36,39	2,16,32,35,37	10
2	Aspek Kognitif	Evaluasi Kehidupan secara global	11,17,18,21,34	7,12,20,25,28	10
		Evaluasi Kepuasan hidup secara domain	6,8,15,24,29	5,13,19,30,33	10
Jumlah			20	20	40

Tabel 3.2

Distribusi Skala *Self Esteem*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Keberartian Diri	Menerima kepedulian dari orang lain	11,20,42	3,18,35	6
		Memiliki pandangan yang positif	16,36,48	4,28,34	6
2	Kekuatan	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	1,9,29	14,41,46	6
		Pengakuan dan rasa hormat	2,27,43	10,24,44	6
3	Kebajikan	Taat pada peraturan	5,25,40	17,31,32	6
		Taat kepada etika moral	6,12,38	21,22,47	6
4	Kemampuan	Mampu berprestasi	15,30,45	7,26,39	6
		Mampu melakukan tanggungjawab dengan baik	19,23,33	8,13,37	6
Jumlah			20	20	48

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diajukan dapat diterima, dengan diketahuinya bahwa *self esteem* berpengaruh secara positif pada *subjective well being* siswa di MAN 2 Model Medan.
2. Koefisienn determinan r^2 dari pengaruh *self esteem* (X) terhadap *subjective well being* (Y) ialah $r^2 = 0,414$. Dengan demikian *self esteem* berpengaruh pada *subjective well being* sebesar 41,4%.
3. Adapun yang di peroleh dari hipotetik dan empirik pada penelitian ini ialah hipotetik pada *subjective well being* dengan nilai 58 dan empiriknya dengan nilai 75,43 dengan keterangan tinggi. Sedangkan nilai hipotetik pada *self esteem* 97,5 dan empiriknya 107,53 dengan keterangan tinggi.

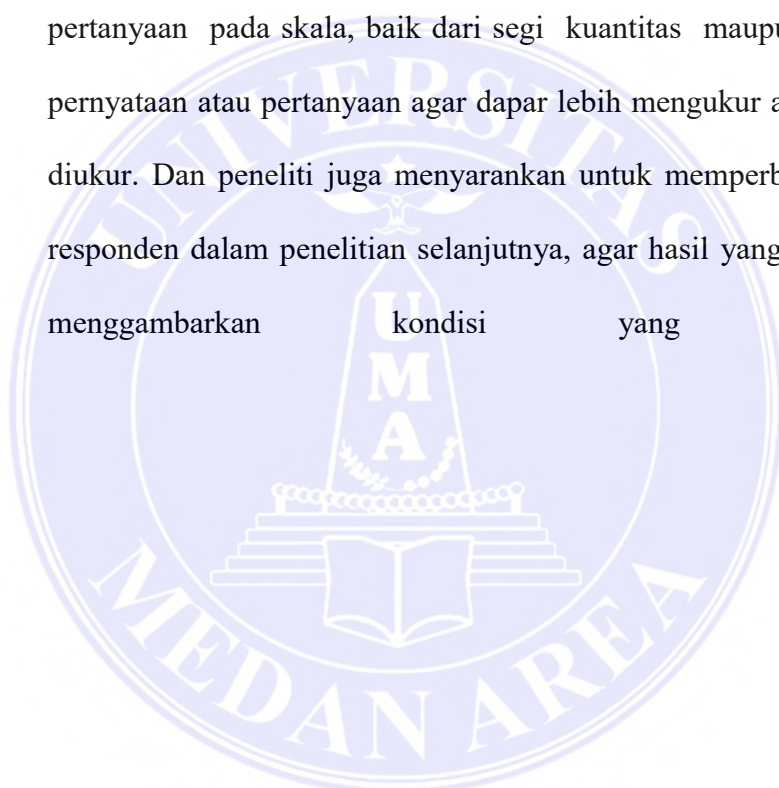
5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mempertahankan *subjective well being* nya agar siswa puas akan hidupnya, memiliki emosi yang positif, dan mampu dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.
2. Bagi pihak sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat menjadikan dasar untuk membantu siswa dalam mempertahankan *subjective well*

beingnya nya. Upaya tersebut dapat dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menghubungi guru Bimbingan Konseling jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Hal ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan emosi positif agar terciptanya *well-being*.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan aitem-aitem pertanyaan pada skala, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya pernyataan atau pertanyaan agar dapat lebih mengukur apa yang ingin diukur. Dan peneliti juga menyarankan untuk memperbanyak jumlah responden dalam penelitian selanjutnya, agar hasil yang didapat lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, W. W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ancok, D. d. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewi, K. 2. (2008). *Buku ajar kesehatan mental*. Semarang: UPT Undip Press.
- Diredja. (2019). Studi Literatur Pengaruh Religiusitas terhadap Psychological Well Being pada Individu Dewasa Awal di Komunitas Pemuda Hijrah Bandung. *Prosiding Psikolog*, 814-821.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Eddy Roflin, I. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Handayani, D. T. (2011). Perbedaan psychological well-being ditinjau dari strategi self management dalam mengatasi work family conflict pada ibu bekerja. *Jurnal Wacana*, 42-58.
- Hantono, H. G. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Medan: Penerbit Mitra Grup.
- Harahap, A. Z. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hardjo, S. (2020). Bagaimana psychological well being pada remaja? Sebuah analisis berkaitan dengan faktor meaning in life. *Jurnal Diversita*, 63-76.
- Hartati, S. (2022). *buku konsep dasar keperawatan 1 LPP*. Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia.
- Henny Syapitri, S. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Book.

- HR, H. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Iwan Hermawan, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Laila, D. (2019). Pengaruh religiusitas terhadap psychological well being pada santri hafidzah PPQ Nurul Huda Singosari Malang. *PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Mardatillah, M. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap Psychological Well-Being pada Jama'ah Kajian Qur'an di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Mila Sari, T. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Mulyadi, M. (2015). Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa Dan Lansia. *Jurnal Al-Taujih*, 44-55.
- Musriyah. (2022). *Konsep Kesehatan Mental Zakiah Daradjat: Relevansinya dengan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Naisaban, L. (2004). *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, Dan Karya*. Jakarta: Grasindo.
- Nellaneva. (2021). *Resilience*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Ovan, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pridayati, T. (2019). Hubungan Antara Forgiveness Dan Gratitude Dengan Psychological Well-Being Pada Remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 197-206.
- Prof. Bambang Suryadi, P. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Reni Asmara Ariga, S. M. (2020). *Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan dalam Berbagai Usia Seri Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Developmeny Perkembangan Masa Hidup Edisi ke tiga belas Jilid 2*. New York: Erlangga.
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Supatmi, B. S. (2022). *Social Support Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pasien Kanker Servik Dengan Kemoterapi*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Suwandi, E. F. Y., & Setianingrum, M. E. (2020). Subjective Well Being Ditinjau Dari Harga Diri Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Ibu Di Kota Magelang. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 3(2), 58–65.
<https://doi.org/10.31293/mv.v3i2.5013>
- Syibran Mulasi, M. (2021). *Metodologi Studi Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- W, P. F. (2018). *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Wahyoedi, S. (2022). *Loyalitas Nasabah :Tinjauan Aspek Religiusitas Dan Kualitas Layanan*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Widuri, S. N. (2022). *buku ajar falsafah dan teori keperawatan*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Willy F. Maramis, A. A. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.



LAMPIRAN 1

DATA MENTAH PENELITIAN

SKALA SUBJECTIVE WELL BEING

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	3	2	3	1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	101
2	4	1	3	2	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	1	111
3	4	1	3	3	3	3	4	2	4	1	4	1	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	2	1	4	2	4	1	3	4	2	3	118	
4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	112	
5	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	111	
6	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	103
7	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	1	4	1	2	2	4	2	1	4	3	1	3	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	3	1	4	112	
8	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	111
9	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	1	3	1	4	1	2	3	4	4	3	1	4	3	2	4	3	2	4	4	1	4	2	2	3	2	3	114
10	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	111
11	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	113
12	4	1	2	2	3	4	3	3	1	1	4	1	2	3	4	1	1	4	4	3	2	4	4	4	1	2	3	2	4	3	1	1	4	1	3	2	2	3	2	1	100
13	3	1	1	2	2	3	4	3	2	1	4	1	3	4	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	1	3	3	3	3	103
14	4	2	2	1	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	2	4	1	2	3	2	1	112
15	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	4	2	3	117	
16	4	1	1	1	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	1	4	4	1	4	124	
17	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	108
18	4	3	4	2	3	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	2	1	4	4	3	2	4	2	4	1	3	3	4	4	1	1	3	4	3	4	1	4	4	2	2	118
19	4	1	3	2	3	4	2	2	3	2	4	1	1	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	2	4	2	2	1	3	2	3	1	3	3	1	106	
20	3	3	1	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	3	1	3	113
21	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	110
22	3	3	1	1	4	4	3	4	3	1	4	1	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	3	1	3	110
23	3	2	3	2	3	4	2	4	1	1	4	1	2	4	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	100
24	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	1	2	3	2	4	1	4	3	3	2	112
25	4	4	2	1	4	4	3	3	1	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	114
26	3	1	1	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	1	4	2	4	3	4	3	4	1	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	1	2	3	1	3	110
27	4	1	2	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	109
28	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	1	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	110
29	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	1	4	1	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	120
30	4	4	2	2	2	4	4	3	2	1	4	1	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	1	3	4	2	4	2	2	1	3	2	4	2	3	2	2	2	110	
31	3	1	2	2	3	4	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	103
32	4	1	3	1	3	4	3	4	3	1	4	1	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	1	4	3	2	4	112
33	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	100	
34	4	2	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	2	3	118	
35	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	123

36	4	1	3	1	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	1	107						
37	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	109	
38	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	115	
39	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	111	
40	3	2	2	1	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	3	2	4	120	
41	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	110	
42	4	1	1	1	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	1	4	4	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	116
43	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	108	
44	4	1	1	1	4	4	3	4	2	4	4	1	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	1	3	120	
45	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	113		
46	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	110	
47	4	1	3	1	4	4	4	4	2	2	4	1	3	4	4	2	1	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	1	3	3	1	3	115	
48	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	114	
49	4	1	4	2	2	4	3	2	2	1	4	1	1	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	2	2	4	1	1	104	
50	4	4	2	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	120		
51	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	111	
52	4	3	2	1	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	107
53	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	1	3	2	3	107		
54	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	1	2	3	2	2	1	4	4	3	4	4	3	4	1	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	1	3	3	1	3	111
55	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	113	
56	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	1	4	3	1	2	116	
57	4	2	2	2	3	4	3	4	2	1	4	1	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	112
58	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	105
59	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	106
60	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	111	
61	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	1	3	4	2	4	123
62	3	2	1	1	3	4	4	4	2	4	4	1	3	3	2	4	1	4	2	4	2	4	4	3	1	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	1	3	115
63	4	2	2	1	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	3	119
64	4	1	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	1	2	120	
65	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	106
66	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	1	2	4	3	3	1	4	4	3	2	4	3	4	1	2	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	2	2	1	3	105
67	4	1	2	1	4	4	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	2	4	1	1	118
68	4	1	2	2	3	3	3	4	2	1	4	2	3	3	2	3	1	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	116
69	3	3	3	1	3	4	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	107
70	4	1	1	1	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	119	
71	3	2	3	2	3	4	3	3	2	1	4	1	2	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	2	4	2	1	3	4	3	2	3	3	2	2	3	111

72	4	2	3	1	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	2	4	126
73	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	104	
74	3	2	1	1	4	4	4	4	2	2	4	1	3	4	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	2	2	3	111		
75	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	1	3	1	2	103
76	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	107		
77	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	4	2	2	4	2	2	1	3	2	1	4	2	1	4	3	3	3	2	3	2	3	104		
78	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	101	
79	4	1	2	3	4	4	3	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	1	2	3	2	4	126	
80	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	110	
81	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	2	3	117		
82	4	2	4	1	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	4	2	4	1	4	3	2	3	110		
83	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	112	
84	3	4	4	2	4	4	3	4	2	1	4	2	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	4	1	4	3	2	2	116			
85	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	100	
86	4	2	2	1	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	1	4	4	4	1	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	3	3	1	3	118
87	3	4	3	1	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	1	3	2	2	3	110		



SKALA SELF ESTEEM

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Total		
1	3	4	1	2	4	4	1	2	2	1	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	125			
2	2	4	2	1	4	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	144		
3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	3	149		
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	144		
5	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	4	3	1	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	134		
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	130		
7	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	2	160		
8	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	136			
9	2	3	2	4	2	4	2	4	2	1	2	4	3	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	1	2	4	2	2	3	2	1	3	4	1	3	4	2	4	3	1	1	4	4	128		
10	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	137		
11	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	137		
12	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4	1	3	3	3	4	2	2	2	4	4	136		
13	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	2	3	2	4	3	4	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	131	
14	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	144		
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	150		
16	2	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	1	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	1	2	4	3	4	2	2	1	4	4	138
17	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	136		
18	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	146	
19	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	2	2	2	148		
20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	160		
21	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	1	2	4	2	124	
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	155		
23	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3	1	2	2	1	3	2	4	2	3	4	4	3	1	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	132		
24	3	3	1	1	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	1	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	128		
25	3	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	145		
26	2	2	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	1	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	4	3	2	3	2	2	134		
27	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	1	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	4	4	148	
28	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	134			
29	4	4	4	3	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	4	1	1	2	2	1	4	1	4	2	3	1	1	4	3	4	3	1	1	122
30	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	1	3	4	4	1	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	1	2	2	144	
31	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	129		
32	2	4	1	1	4	3	1	3	2	1	1	4	1	4	2	2	1	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	138		
33	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	143		

34	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	136	
35	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	3	4	1	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	149		
36	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	137			
37	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	134			
38	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	133		
39	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	1	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	4	2	3	137
40	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	148		
41	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	147			
42	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	147
43	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	137			
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	143			
45	4	3	2	2	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	133		
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	140				
47	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	1	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	146		
48	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	147		
49	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	1	3	3	4	3	4	4	4	1	3	1	4	2	4	2	3	2	1	4	1	3	1	3	2	2	3	1	3	1	2	119	
50	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	147		
51	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	1	3	4	1	1	4	2	2	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	1	2	2	1	124	
52	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	155		
53	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	138		
54	2	3	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	138				
55	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	1	3	4	131	
56	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	143	
57	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	1	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	148	
58	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	126	
59	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	134				
60	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	2	142			
61	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	159	
62	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	150	
63	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	136			
64	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	143	
65	3	3	3	1	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	1	2	3	3	4	4	2	3	3	1	130		
66	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	141			
67	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	2	3	2	1	146			

68	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	143		
69	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137			
70	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	1	3	4	4	4	2	3	4	1	4	154			
71	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	153			
72	1	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	157		
73	3	3	2	4	3	2	1	2	3	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	1	3	3	123		
74	2	2	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	1	2	2	3	134		
75	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	1	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	1	4	137		
76	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	132		
77	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	129
78	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	137	
79	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	3	2	3	4	154	
80	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	1	136	
81	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	139	
82	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	1	4	3	2	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	144			
83	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	4	1	3	4	4	1	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	2	4	1	3	3	4	4	3	2	2	1	4	133			
84	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	1	3	1	129		
85	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	121			
86	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	154		
87	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	134		





Reliability

Scale: Subjective Well Being

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SWB1	3.49	.608	87
SWB2	2.11	.933	87
SWB3	2.37	.809	87
SWB4	1.70	.612	87
SWB5	3.14	.632	87
SWB6	3.64	.528	87
SWB7	3.13	.606	87
SWB8	3.23	.677	87
SWB9	2.56	.694	87
SWB10	2.21	.891	87
SWB11	3.76	.457	87
SWB12	1.77	.642	87
SWB13	2.78	.655	87
SWB14	3.30	.631	87
SWB15	2.98	.777	87
SWB16	2.79	.667	87
SWB17	1.71	.834	87
SWB18	3.49	.588	87
SWB19	3.16	.588	87
SWB20	3.16	.547	87
SWB21	2.79	.701	87
SWB22	3.21	.684	87
SWB23	3.02	.628	87
SWB24	3.24	.528	87
SWB25	1.41	.518	87
SWB26	3.00	.647	87
SWB27	2.85	.561	87
SWB28	2.80	.696	87
SWB29	3.44	.604	87
SWB30	3.16	.729	87
SWB31	2.61	.840	87
SWB32	2.57	.802	87
SWB33	3.29	.589	87
SWB34	2.31	.687	87

SWB35	3.26	.619	87
SWB36	1.68	.707	87
SWB37	2.91	.787	87
SWB38	2.97	.599	87
SWB39	1.98	.682	87
SWB40	2.54	.846	87



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SWB1	108.05	34.789	.415	.893
SWB2	109.43	38.503	-.107	.858
SWB3	109.17	40.865	-.327	.879
SWB4	109.84	40.160	-.309	.864
SWB5	108.40	34.662	.413	.892
SWB6	107.90	36.768	.370	.819
SWB7	108.41	36.176	.318	.813
SWB8	108.31	35.100	.321	.800
SWB9	108.98	34.976	.326	.899
SWB10	109.33	36.946	.336	.836
SWB11	107.78	37.801	.322	.831
SWB12	109.77	38.458	-.092	.845
SWB13	108.76	35.069	.340	.899
SWB14	108.24	38.441	-.090	.844
SWB15	108.56	35.365	.334	.808
SWB16	108.75	36.586	.337	.821
SWB17	109.83	38.191	-.073	.849
SWB18	108.05	37.603	.326	.832
SWB19	108.38	37.145	.390	.826
SWB20	108.38	35.889	.497	.807
SWB21	108.75	34.493	.382	.892
SWB22	108.33	37.736	-.008	.837
SWB23	108.52	38.811	-.137	.849
SWB24	108.30	35.700	.342	.804
SWB25	110.13	38.972	-.171	.847
SWB26	108.54	33.856	.513	.880
SWB27	108.69	37.193	.492	.826
SWB28	108.74	34.499	.385	.892
SWB29	108.10	35.559	.307	.804
SWB30	108.38	34.680	.340	.896
SWB31	108.93	34.856	.359	.804
SWB32	108.97	34.941	.369	.803
SWB33	108.25	35.679	.300	.805

SWB34	109.23	37.691	.303	.837
SWB35	108.28	34.807	.403	.893
SWB36	109.86	42.074	-.484	.888
SWB37	108.63	35.631	.301	.813
SWB38	108.57	35.433	.328	.802
SWB39	109.56	40.970	-.378	.876
SWB40	109.00	34.512	.492	.899

$$40 - 11 = 29 \times 1 + 29 \times 4 = 5$$



Reliability

Scale: Self Esteem

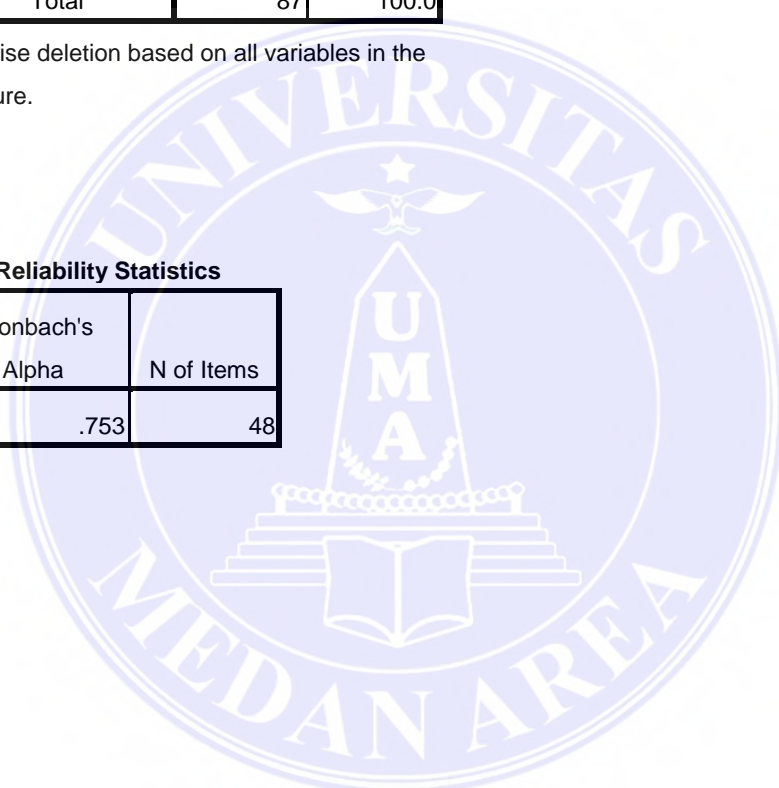
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

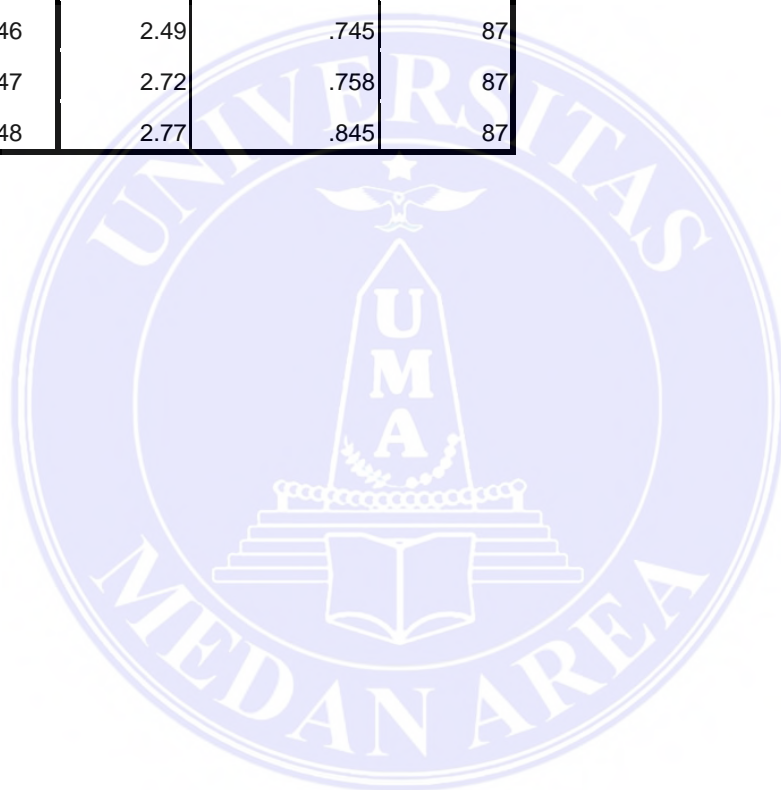
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	48



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	2.49	.626	87
SE2	3.09	.448	87
SE3	2.80	.805	87
SE4	2.82	.785	87
SE5	2.91	.676	87
SE6	3.33	.564	87
SE7	2.55	.832	87
SE8	2.72	.584	87
SE9	2.84	.588	87
SE10	2.57	.787	87
SE11	2.87	.643	87
SE12	3.20	.567	87
SE13	2.74	.690	87
SE14	2.56	.898	87
SE15	3.21	.780	87
SE16	3.14	.685	87
SE17	1.72	.604	87
SE18	2.61	.671	87
SE19	2.80	.626	87
SE20	3.09	.563	87
SE21	3.15	.800	87
SE22	3.36	.628	87
SE23	3.49	.680	87
SE24	3.56	.522	87
SE25	3.29	.589	87
SE26	2.24	.806	87
SE27	2.79	.553	87
SE28	3.01	.869	87
SE29	2.97	.869	87
SE30	2.68	.638	87
SE31	3.53	.760	87
SE32	2.93	.744	87
SE33	2.62	.575	87
SE34	2.89	.689	87
SE35	3.05	.875	87

SE36	2.93	.873	87
SE37	2.78	.655	87
SE38	3.76	.505	87
SE39	2.22	.855	87
SE40	2.85	.674	87
SE41	3.07	.744	87
SE42	3.03	.673	87
SE43	3.39	.514	87
SE44	3.00	.591	87
SE45	2.80	.860	87
SE46	2.49	.745	87
SE47	2.72	.758	87
SE48	2.77	.845	87



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	136.97	91.266	-.098	.760
SE2	136.37	87.933	.380	.748
SE3	136.66	85.694	.378	.746
SE4	136.64	85.999	.65	.747
SE5	136.55	89.646	.030	.756
SE6	136.13	88.716	.136	.752
SE7	136.91	84.177	.368	.742
SE8	136.74	89.173	.088	.753
SE9	136.62	87.354	.353	.748
SE10	136.89	85.359	.310	.745
SE11	136.59	86.990	.357	.747
SE12	136.26	88.848	.323	.752
SE13	136.72	85.923	.319	.745
SE14	136.90	87.908	.305	.755
SE15	136.25	86.703	.319	.749
SE16	136.32	86.779	.354	.747
SE17	137.74	89.267	.075	.754
SE18	136.85	85.826	.338	.744
SE19	136.66	86.740	.388	.746
SE20	136.37	87.979	.307	.749
SE21	136.31	86.519	.323	.749
SE22	136.10	85.768	.371	.743
SE23	135.97	89.941	.006	.757
SE24	135.90	87.280	.301	.747
SE25	136.17	88.935	.308	.753
SE26	137.22	89.708	.008	.758
SE27	136.67	86.527	.355	.745
SE28	136.45	86.343	.310	.749
SE29	136.49	85.532	.361	.747
SE30	136.78	85.963	.348	.744
SE31	135.93	87.925	.339	.752
SE32	136.53	87.671	.362	.751
SE33	136.84	85.951	.394	.743

SE34	136.57	87.805	.371	.751
SE35	136.41	84.431	.329	.743
SE36	136.53	90.601	-.053	.762
SE37	136.68	87.314	.324	.749
SE38	135.70	88.026	.332	.749
SE39	137.24	85.813	.349	.747
SE40	136.61	86.218	.305	.745
SE41	136.39	87.334	.387	.750
SE42	136.43	83.829	.504	.737
SE43	136.07	88.437	.384	.750
SE44	136.46	88.484	.349	.751
SE45	136.66	84.112	.157	.742
SE46	136.97	86.196	.370	.746
SE47	136.74	87.755	.352	.752
SE48	136.69	87.333	.154	.752

$$48 - 10 = (38 \times 4) + (38 \times 1) / 2 = 95$$



LAMPIRAN 3

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		subjektive well being	self esteem
N		87	87
Normal Parameters ^a	Mean	75.43	97.53
	Std. Deviation	10.177	6.899
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.093
	Positive	.091	.093
	Negative	-.059	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.851	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.464	.433
a. Test distribution is Normal.			

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
SWB	75,43	0,851	10,177	0,464	Normal
Self Estem	107,53	0,851	6,899	0,433	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal



LAMPIRAN 4

KORELASI PRODUCT MOMENT

1. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	1.039	0,432	Linear

Kriteria : P beda > 0.05 maka dinyatakan linear

2. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,644	0,414	41,4%	0,000	significant

Kriteria : p (sig) < 0.010.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SWB * subjective well being	Between Groups (Combined)	1601.956	21	76.284	1.990	.018
	Linearity	805.215	1	805.215	21.005	.000
	Deviation from Linearity	796.741	20	39.837	1.039	.432
Within Groups		2491.722	65	38.334		
Total		4093.678	86			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
self esteem * subjective well being	.644	.414	.626	.391

Correlations

		subjektive well being	self esteem
subjektive well being	Pearson Correlation	1	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
self esteem	Pearson Correlation	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
SWB	10,177	58	75,43	tinggi
Self Eteem	6,899	97,5	107,53	tinggi



A. Surat Pernyataan Persetujuan

Surat Pernyataan Persetujuan Untuk Ikut Serta Dalam Penelitian (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan kesediaan untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berjudul “Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Subjective Well Being* Pada Siswa Di MAN 2 Model Medan”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Responden

(.....)

B. Skala *Self Esteem* Dan *Subjective Well-Being*

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : apabila jawaban **Sangat Setuju**
S : apabila jawaban **Setuju**
TS : apabila jawaban **Tidak Setuju**
STS : apabila jawaban **Sangat Tidak Setuju**

Skala Subjective Well Being

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia menjadi diri sendiri.				
2.	Saya merasa sedih, ketika tidak ada seorangpun yang mau mendengarkan cerita saya				
3.	Tidak seorang pun menanyakan tentang saya				
4.	Selama hidup saya sangat menderita				
5.	Fasilitas saya tidak sebanding dengan hidup saya				
6.	Saya bersyukur memiliki fasilitas untuk menunjang kehidupan sehari-hari				
7.	Saya merasa tidak dihargai dilingkungan tempat saya tinggal				
8.	Saya merasa pertemanan saya memuaskan				
9.	Saya merasa tidak puas dengan hasil pekerjaan saya sendiri				
10.	Saya menjauh dari lingkungan karena tidak nyaman				
11.	Saya bersyukur ketika orang-orang sangat menyayangi saya dengan sepenuh hatinya				
12.	Masih banyak cita-cita yang belum tercapai dan membuat saya kurang senang				
13.	Orang disekeliling saya tidak memberi respon yang baik terhadap apa yang saya lakukan				
14.	Saya senang ketika orang lain memuji pekerjaan yang saya lakukan				
15.	Saya puas dengan hasil pekerjaan saya				
16.	Ketika terjadi suatu masalah, saya tidak bisa menghadapinya dengan baik				
17.	Jika Tuhan memberikan saya kesempatan hidup sekali lagi, tidak ada hal yang saya rubah dalam kehidupan saat ini				
18.	Saya sangat puas ketika dihargai oleh lingkungan tempat tinggal saya				
19.	Saya menolak bantuan orang lain				
20.	Orang-orang tidak menyayangi saya				
21.	Hidup saya sangat memuaskan				
22.	Saya mencoba menahan amarah saya ketika ada permasalahan besar				
23.	Saya tidak mampu mematuhi peraturan yang sudah ada				
24.	Saya merasa puas karena orang lain membantu ketika saya mengalami kesulitan				

	dalam kesulitan				
25.	Saya ingin merubah kehidupan buruk yang terjadi di hidup saya				
26.	Kehidupan lingkungan sosial saya sangat menyenangkan				
27.	Saya merasa sudah mengikuti seluruh peraturan dengan baik				
28.	Saya tidak merasa puas dengan kehidupan ini				
29.	Saya bersyukur dengan kelebihan dan kurang fisik yang saya miliki				
30.	Selama ini saya merasa dijauhi oleh teman-teman				
31.	Saat ini saya bosan melihat lingkungan saya				
32.	Saya akan mengubah penampilan saya agar disenangi orang lain				
33.	Saya berusaha mengikuti gaya orang lain				
34.	Saya merasa sudah mendapatkan hal-hal yang saya inginkan				
35.	Kehidupan saya tidak memberi makna apapun				
36.	Tidak ada sesuatu yang berarti selama hidup saya				
37.	Saya merasa marah dengan apa terjadi pada hidup saya				
38.	Orang dilingkungan saya sangat menyenangkan				
39.	Saat bergabung bersama teman-teman, saya merasa malu karena penampilan saya				
40.	Saya cenderung merasa tidak nyaman mendengar kritik tentang saya				

Skala *Self Esteem*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya populer di antara teman-teman sepergaulan saya yang lain				
2.	Saya mampu menghadapi masalah di sekolah dengan baik				
3.	Saya merasa tidak memiliki teman yang benar-benar mau ikut merasakan suka duka saya				
4.	Saya mudah tersinggung jika teman saya tidak menerima pendapat saya				
5.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
6.	Saya tidak segan membantu siapapun yang membutuhkan bantuan				
7.	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di depan sekelompok orang				
8.	Saya merasa tugas yang saya kerjakan sangat sulit untuk diselesaikan				
9.	Saat saya memberikan pendapat, teman saya menerimanya dengan baik				
10.	Saya merasa tidak bisa menyelesaikan tugas lebih baik dari teman saya yang lain				
11.	Teman-teman sering mengajak saya untuk mendiskusikan segala hal dengan saya				
12.	Saya terbiasa membantu orang lain tanpa diketahui siapapun				
13.	Saya merasa jika teman-teman saya tidak menghargai pendapat saya				
14.	Saya tidak pernah puas dengan apa yang saya raih				
15.	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan dan kelebihan yang orang lain tidak punya				
16.	Saya menerima setiap keputusan yang orang tua saya telah ambil				
17.	Saya merasa ibadah sholat yang saya lakukan masih belum sempurna				
18.	Saya merasa saran yang saya berikan tidak diterima dengan baik				
19.	Saya mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepada saya				
20.	Orang-orang di sekeliling saya menerima saya apa adanya				
21.	Saya sering tidak berbakti kepada orang tua saya				
22.	Saya ingin menjadi pusat perhatian saat membantu orang lain				
23.	Saya sangat senang jika teman-teman saya menghargai pendapat saya				
24.	Saya tidak akan membantu teman yang sedang dalam masalah				
25.	Saya selalu memakai pakaian yang rapi saat di sekolah				
26.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk memisahkan diri dalam hal-hal yang baru				

27.	Saya mampu melaksanakan suatu tugas sebaik teman saya yang lain				
28.	Saya merasa jika keluarga saya memaksakan untuk melakukan sesuatu yang tidak saya sukai				
29.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya sendiri				
30.	Saya mampu melakukan sesuatu seperti apa yang dilakukan orang lain				
31.	Saya tidak suka memakai baju yang rapi saat pergi kesekolah				
32.	Saya merasa tidak bisa mengumpulkan PR tepat waktu				
33.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang sulit				
34.	Saya tidak dapat mentolerir kesalahan apapun				
35.	Saya merasa sering dikucilkan oleh teman saya				
36.	Saya tidak pernah mencela teman-teman yang memiliki pendapat berbeda dengan saya				
37.	Saya merasa tidak dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepada saya karena terlalu berat				
38.	Berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban bagi saya yang harus saya jalankan				
39.	Saya sering merasa kecewa dengan hasil belajar saya				
40.	Saya selalu melaksanakan sholat dengan rajin				
41.	Saya akan marah jika pendapat saya tidak diterima dalam suatu diskusi kelompok				
42.	Banyak orang yang merasa senang bergaul dengan saya				
43.	Saya akan membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan saya				
44.	Ketika terjadi masalah disekolah, saya tidak bisa menghadapinya dengan baik				
45.	Secara keseluruhan, saya puas dengan kemampuan saya				
46.	Orang lain lebih menyukai teman-teman saya dibandingkan dengan saya				
47.	Jika saya membantu seseorang, maka mereka harus membantu saya				
48.	Ketika teman saya membatalkan acara secara tiba-tiba, saya mencoba untuk memaklumi				



SURAT IZIN PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Koliem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2334/FPSI/01.10/VIII/2023 30 Agustus 2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
MAN 2 Model Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Aura Nisa
NPM : 198600149
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di MAN 2 Model Medan, Jl. Willem Iskandar No. 7A, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Self Esteem Dengan Subjective Well-Being Pada Siswa di MAN 2 Model Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Jull Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



SURAT SELESAI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telp.(061) 4524713-4515274, Fax. (061) 4523557
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B. 453 /Ma.02.07/PP.00.6/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Wuri Tantama Abdi, S.Pd.I, M.Pd**
NIP : 19800914 200501 1 004
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Aura Nisa**
NPM : 198600149
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar mahasiswi tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dengan judul Penelitian : *"Hubungan Antara Self Esteem Dengan Subjective Well-Being Pada Siswa di MAN 2 Model Medan"* yang dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 19 September 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Desember 2023


Wuri Tantama Abdi

